



Hasil Evaluasi Pembelajaran IPAS Melalui Penilaian Tes dan Non-Tes pada Siswa Kelas IV B SDN Susukan 06 Pagi Jakarta

Faza Jehan Lukmanul Hakim^{1*}, Lutfiatun Najah², Maulidina Rachma Nisa³,
Meilisa Cahyani⁴, Najma Fitriani⁵, Siti Amelia Ningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fazajehan3@gmail.com, luluhaidar60@gmail.com,
maulidinanisa492@gmail.com, meilisacahyani340@gmail.com, najmafitriani60@gmail.com,
ameliaamel0712@gmail.com

Abstract. *Learning evaluation is an essential component of the educational process as it serves to assess the achievement of learning objectives and students' competency development. This study aimed to describe the results of Science and Social Studies (IPAS) learning evaluation through the use of test and non-test assessment instruments among fourth-grade students at SDN Susukan 06 Pagi Jakarta. The study employed a quantitative descriptive approach. The participants consisted of 25 students from class IV B. Data were collected through classroom observation, achievement tests, and non-test assessments in the form of self-assessment rubrics focusing on environmental awareness behavior. Data were analyzed descriptively using percentage calculations of learning achievement, item difficulty analysis, and categorization of non-test assessment results. The findings revealed that 84% of students achieved grade A, while 8% obtained grade C and 8% obtained grade D. The item difficulty analysis indicated that most test items were categorized as easy. Furthermore, the non-test assessment showed that 52% of students were classified in the very good category and 48% in the good category regarding environmental awareness. These findings suggest that the integration of test and non-test assessments provides a more comprehensive evaluation of students' cognitive and affective learning outcomes. Therefore, the use of diverse evaluation instruments should be optimized to support a more holistic assessment of student learning.*

Keywords: *Learning Evaluation, Science And Social Studies (IPAS), Test Assessment, Non-Test Assessment, Elementary School.*

Abstrak. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penggunaan instrumen tes dan non-tes pada peserta didik kelas IV B SDN Susukan 06 Pagi Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 25 peserta didik kelas IV B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan penilaian non-tes berupa rubrik penilaian diri yang berfokus pada perilaku peduli lingkungan. Data dianalisis secara deskriptif melalui persentase capaian hasil belajar, analisis tingkat kesukaran soal, dan pengelompokan kategori penilaian non-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84% peserta didik memperoleh predikat A, sedangkan masing-masing 8% memperoleh predikat C dan D. Analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori mudah. Sementara itu, hasil penilaian non-tes menunjukkan bahwa 52% peserta didik berada pada kategori sangat baik dan 48% pada kategori baik dalam aspek kepedulian lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran IPAS melalui instrumen tes dan non-tes mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian aspek kognitif dan afektif peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan berbagai bentuk instrumen evaluasi perlu dioptimalkan untuk mendukung penilaian yang lebih menyeluruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, IPAS, Penilaian Tes, Penilaian Non-Tes, Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian

tujuan pembelajaran serta efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Utami et al., 2025). Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan materi, perkembangan sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Arikunto, 2018). Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berperan sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, evaluasi pembelajaran tidak lagi berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga mencakup penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara holistik (Mujtahid, 2025). Dengan demikian, proses evaluasi perlu dirancang secara komprehensif agar mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan evaluasi secara menyeluruh adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS tidak hanya bertujuan membangun pemahaman konseptual peserta didik mengenai fenomena alam dan sosial, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran IPAS perlu dilakukan melalui kombinasi instrumen tes dan non-tes sehingga hasil penilaian tidak hanya menggambarkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan instrumen tes dan non-tes secara terpadu dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai hasil belajar dibandingkan penggunaan satu jenis instrumen saja. Sunaryati et al. (2024) menyatakan bahwa kombinasi kedua instrumen tersebut mampu menggambarkan capaian belajar peserta didik secara lebih menyeluruh. Selain itu, Amalia dan Purwanto (2026) menemukan bahwa evaluasi pembelajaran IPAS berperan penting dalam mengidentifikasi ketercapaian kompetensi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada kajian evaluasi pembelajaran secara umum atau analisis instrumen evaluasi tanpa secara khusus mendeskripsikan hasil evaluasi pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan penilaian tes dan non-tes pada peserta didik sekolah dasar. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan kajian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai capaian aspek kognitif dan afektif peserta didik melalui penggunaan kedua jenis instrumen evaluasi secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penyajian hasil evaluasi pembelajaran IPAS melalui integrasi penilaian tes dan non-tes pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pembelajaran IPAS melalui penggunaan instrumen tes dan non-tes serta memberikan gambaran mengenai capaian aspek kognitif dan afektif peserta didik kelas IV B SDN Susukan 06 Pagi Jakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara objektif hasil evaluasi pembelajaran IPAS yang diperoleh peserta didik tanpa memberikan perlakuan atau intervensi tertentu terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2026 di kelas IV B SDN Susukan 06 Pagi Jakarta. Subjek penelitian berjumlah 25 peserta didik yang terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kelas yang menjadi lokasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penilaian tes, dan penilaian non-tes. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran IPAS di kelas. Penilaian tes dilakukan menggunakan instrumen berupa soal evaluasi untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Sementara itu, penilaian non-tes dilakukan menggunakan rubrik penilaian diri yang difokuskan pada aspek kepedulian lingkungan sebagai representasi ranah afektif peserta didik.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, instrumen tes hasil belajar, dan rubrik penilaian non-tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran IPAS, sedangkan instrumen non-tes digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data hasil tes dianalisis menggunakan teknik persentase berdasarkan kategori capaian hasil belajar serta analisis tingkat kesukaran butir soal. Sementara itu, data hasil penilaian non-tes dianalisis melalui pengelompokan skor ke dalam kategori penilaian tertentu untuk menggambarkan kecenderungan perilaku peserta didik pada aspek kepedulian lingkungan (Arikunto, 2018).

Prosedur penelitian meliputi lima tahap, yaitu: (1) penyusunan instrumen penelitian, (2) pelaksanaan observasi pembelajaran, (3) pengumpulan data melalui penilaian tes dan non-tes, (4) analisis data hasil penelitian, dan (5) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penilaian Tes

Tabel 1. Distribusi Hasil Penilaian Tes

Predikat	Jumlah Peserta Didik	Presentase
A	21	84%
C	2	8%
D	2	8%
Total	25	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta didik memperoleh predikat A dengan persentase sebesar 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kompetensi pembelajaran IPAS dengan kategori sangat baik. Tingginya capaian hasil belajar mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purba et al (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi

pembelajaran IPAS berperan dalam mengidentifikasi ketercapaian kompetensi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain menganalisis hasil belajar peserta didik, penelitian ini juga mengkaji kualitas instrumen tes melalui analisis tingkat kesukaran soal.

Tabel 2. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Jumlah Soal
Mudah	19
Sedang	1
Sulit	0

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori mudah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan belum memiliki variasi tingkat kesukaran yang memadai untuk membedakan kemampuan peserta didik secara optimal. Temuan tersebut mendukung pendapat Nasution et al. (2026) yang menyatakan bahwa variasi tingkat kesukaran instrumen diperlukan agar hasil evaluasi mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara lebih representatif.

B. Hasil Penilaian Non-Tes

Tabel 3. Hasil Penilaian Non-Tes

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	13	52%
Baik	12	48%
Total	25	100%

Berdasarkan Tabel 3, seluruh peserta didik berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memperlihatkan perilaku peduli lingkungan yang positif selama proses pembelajaran. Penilaian non-tes yang dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku menjaga kebersihan, penggunaan sumber daya secara bijaksana, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah menunjukkan bahwa aspek afektif peserta didik berkembang dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknik penilaian non-tes mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan ranah afektif peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan penilaian tes dan non-tes secara bersamaan menjadi penting karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai capaian pembelajaran peserta didik, baik pada aspek kognitif maupun afektif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV B SDN Susukan 06 Pagi menunjukkan capaian yang baik pada aspek kognitif maupun afektif. Hasil penilaian tes memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kategori sangat baik dalam penguasaan materi pembelajaran. Sementara itu, hasil penilaian non-tes menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan perilaku peduli lingkungan dalam kategori baik hingga sangat baik. Penggunaan penilaian tes dan non-tes secara bersamaan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil belajar peserta didik. Namun, instrumen evaluasi masih perlu dikembangkan agar memiliki tingkat kesukaran yang lebih bervariasi sehingga mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N. F., & Purwanto, F. (2025). Analisis Evaluasi Pembelajaran Ipas Mi/Sd Dalam Mencapai Tujuan Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 184-198. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11937>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31-37. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711>
- Nasution, N. W., Marbun, S. S., & Parulian, S. (2026). Model Penyusunan Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 205-223. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.53982>

- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136-152. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryati, T., Meilania, D. K., Lestari, F., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2024). Analisis instrumen tes dan non tes dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30461-30472. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17891>
- Susilawati, S. (2023). Evaluasi Penggunaan Teknik Penilaian Non-Tes dalam Mengukur Perkembangan Ranah Afektif dan Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran IPA di SDN 24 Kendari. *MISOOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 44-55. <https://doi.org/10.47945/misool.v5i2.1903>
- Uno, H. B., & Koni, S. (2019). Assessment pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, A. P., Balqis, Z., Apriani, L., Rahmadani, I., & Amanda, R. D. (2025). Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 434-446. <https://doi.org/10.71242/1zgmeg46>